
Pengaruh *Return on Assets* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Terdaftar Di BEI

Diffa Miftaah Huljannah¹, Nurul Aisyah², Chodidjah³

Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2,3}

Jl. Kemanggisan Utama Raya, RT.3/RW.2, Slipi, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, 11480

Email Korespondensi: mdftnh.2510@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuangan dari periode sebelumnya ke periode selanjutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* pada Pertumbuhan Laba di Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif statistik dengan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari laman resmi perusahaan atau situs resmi BEI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sedangkan data yang terindikasi sebagai *outlier* dikeluarkan sehingga memenuhi asumsi penelitian. Temuan penelitian menunjukkan *Return on Assets* berpengaruh pada pertumbuhan laba dengan t hitung $6,334 > 2,016$ dengan sig. $0,000 < 0,05$, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh pada pertumbuhan laba dengan t hitung $4,360 > 2,016$ dengan sig. $0,000 > 0,05$. *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh pada pertumbuhan laba dengan F hitung $20,989 > 4,067$, dengan sig. $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: *Return on Assets*; *Debt to Equity Ratio*; Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

Profit growth is one of the indicators used to assess a company's financial performance because it reflects the company's ability to improve finances from the previous period to the next. The purpose of this study is to analyze the effect of Return on Assets and Debt to Equity Ratio on Profit Growth in Healthcare Sector Companies listed on the IDX. This research method uses a statistical quantitative method with secondary data in the form of financial reports obtained from the company's official website or the official IDX website. The sampling technique in this study uses purposive sampling while data indicated as outliers are excluded to meet the research assumptions. The research findings show that Return on Assets has an effect on profit growth with t count $6.334 > 2.016$ with sig. $0.000 < 0.05$, Debt to Equity Ratio has an effect on profit growth with t count $4.360 > 2.016$ with sig. $0.000 > 0.05$. Return on Assets and Debt to Equity Ratio simultaneously influence profit growth with F count $20.989 > 4.067$, with sig. $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Return on Assets*; *Debt to Equity Ratio*; Profit Growth

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mengguncang berbagai sektor ekonomi dan sosial diseluruh dunia, termasuk Indonesia. Dampak terberat terjadi pada tahun 2020 ketika aktivitas ekonomi menurun drastis, menyebabkan peningkatan angka kemiskinan dan penurunan daya beli masyarakat. Industri kesehatan di Indonesia merupakan salah satu industri yang mengalami dampak paling serius sejak adanya pandemi Covid-19 dengan menunjukkan ketahanan dan potensi pertumbuhan, khususnya pada perusahaan farmasi, rumah sakit, dan laboratorium yang mengalami lonjakan permintaan atas layanan medis dan vaksinasi (Muki, 2025). Perusahaan sektor *healthcare* memiliki peran penting dalam mendukung pelayanan kesehatan masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Persaingan antara perusahaan sektor *healthcare* yang ketat sejak pandemi Covid-19 mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas layanan, efisiensi operasional, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Wage et al., 2022). Laba pada umumnya digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi serta untuk memahami bagaimana pertumbuhan laba di masa yang akan datang. atau adanya pertumbuhan laba menjadi salah satu hal yang paling diharapkan bagi suatu perusahaan (Masud et al., 2024). Beberapa penelitian menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Pada penelitian Chintia & Naryoto menunjukkan bahwa *Return on Assets* tidak memiliki pengaruh

terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *pharmaceuticals & healthcare* periode 2019-2023 (Chintia & Naryoto, 2024). Beberapa penelitian menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Pada penelitian Chintia & Naryoto menunjukkan bahwa *Return on Assets* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *pharmaceuticals & healthcare* periode 2019-2023 (Chintia & Naryoto, 2024). Berdasarkan laporan keuangan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami fluktuasi. PT Siloam International Hospital Tbk merupakan salah satu perusahaan yang mengalami fluktuasi selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020 pendapatan perusahaan mencapai Rp8,247 triliun dengan laba bersih Rp125,250 miliar, pada tahun 2021 pendapatan perusahaan meningkat menjadi sebesar Rp9,304 triliun dengan laba bersih Rp700,184 miliar, pada tahun 2022 pendapatan perusahaan mengalami peningkatan kembali menjadi Rp9,665 triliun dengan laba bersih Rp710,381 miliar. Pada tahun 2023 pendapatan perusahaan mengalami kenaikan yang cukup tinggi menjadi sebesar Rp10,982 triliun dengan laba bersih sebesar Rp1,247 triliun, dan pada tahun 2024 pendapatan perusahaan menjadi sebesar Rp14,206 triliun dengan laba bersih Rp950,114 miliar. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini berdasarkan dari teori yang relevan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

Menurut (Hery, 2020) Mendefinisikan bahwa, “*Return on Assets* merupakan hasil pengembalian atas aset dan merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih” (Delpania et al., 2023). *Return on Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (Cahyani & Noryani, 2024; Pratiwi & Armaniah, 2025). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua aset yang dimiliki. *Return on Assets* menunjukkan seberapa efisien manajemen dalam menggunakan aset untuk meraih keuntungan.

Adapun indikator *Return on Assets* (Rini et al., 2025) adalah sebagai berikut:

- a. Laba bersih
Kontras positif pada penawaran dikurangi biaya dan bea. Makna sumber manfaat yang dianut oleh asosiasi pembukuan saat ini adalah manfaat antara pendapatan dan pengeluaran. Net profit adalah keuntungan kerja dikurangi biaya bunga, kerja inovatif. Laba bersih diperkenalkan dalam artikulasi pembayaran dengan membandingkan pendapatan dengan biaya.
- b. Total aset
Merupakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi, yang dimaksud dengan kelimpahan ini merupakan aset yang dapat berupa barang atau hak istimewa yang dikuasai dan baru saja diperoleh organisasi melalui pertukaran atau acara/latihan yang lalu. Untuk dianggap sebagai sumber daya, kekayaan atau aset tersebut harus dapat diukur dengan menggunakan uang tunai, baik itu rupiah, dollar, atau uang lainnya tergantung pada keadaan dan kondisi.

Menurut (Sukamulja, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (Syah et al., 2023) sebagai berikut:

- a. Pendapatan
Merujuk pada uang yang diterima atau peningkatan nilai barang atau layanan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu yang dihasilkan dari penjualan barang, penyediaan layanan, atau kegiatan lain yang menjadi bagian dari aktivitas utama perusahaan.
- b. Beban
Arus kas yang keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang disebabkan oleh pengiriman atau produksi barang yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
- c. Keuntungan
Kenaikan jumlah aset perusahaan yang berasal dari transaksi sampingan atau insidental, kecuali yang dihasilkan dari pendapat atau investasi oleh pemilik.
- d. Kerugian
Merupakan penurunan nilai aktiva perusahaan akibat bisnis sampingan atau insidental, kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

Menurut (Sutrisno, 2017) mendefinisikan bahwa “*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara utang dengan modal sendiri yang mencerminkan keseimbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri”

(Manda & Sembiring, 2022). *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total utang dengan modal, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan modal yang dimiliki (Ramadhani et al., 2022). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan memanfaatkan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Adapun indikator *Debt to Equity Ratio* (Pratiwi et al., 2022) adalah sebagai berikut:

- a. Hutang
Sumber modal yang berasal dari kreditur, yang memiliki jangka waktu tertentu pada pihak perusahaan yang wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar.
- b. Ekuitas
Bagian dari hak pemilik dalam perusahaan yakni selisih antara aset dan kewajiban yang ada dan tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *Debt to Equity Ratio* menurut Darmawan (2020) dalam (Ode Abdul Wahab et al., 2025) sebagai berikut:

- a. Tingkat Stabilitas dan prediktabilitas lingkungan bisnis
Rasio utang terhadap ekuitas yang rendah lebih sesuai untuk perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan bisnis yang tidak stabil dan sulit diprediksi, karena perusahaan mungkin tidak dapat memenuhi kewajiban mereka jika terjadi penurunan mendadak dalam perekonomian.
- b. Ketersediaan aset untuk menawarkan keamanan kepada pemberi pinjaman
Perusahaan yang memiliki aset jangka panjang yang stabil menunjukkan *Debt to Equity Ratio* lebih tinggi, karena aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan. Di sisi lain, jika sebagian besar aset berbentuk inventaris atau aset tidak berwujud, *Debt to Equity Ratio* cenderung lebih rendah mengingat tingkat keamanan yang ditawarkan kepada pemberi pinjaman lebih rendah.
- c. Cakupan Bunga
Rasio cakupan bunga yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengambil lebih banyak pinjaman tanpa menghadapi risiko yang berlebihan.
- d. Pembatasan dan kontrak regulasi
Kewajiban dan kontrak tertentu dapat membatasi jumlah utang yang dapat diperoleh perusahaan.

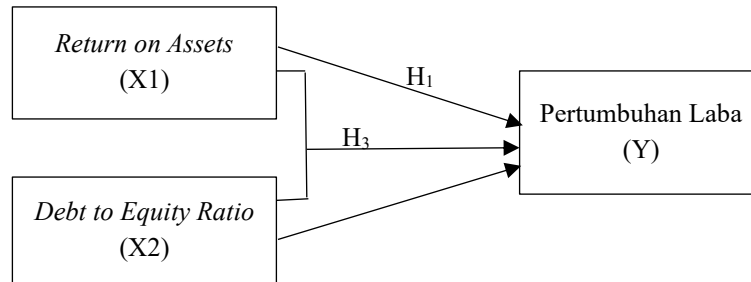
Menurut (Harahap, 2017) mendefinisikan bahwa “Pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya” (Nurjanah et al., 2024). Menurut (Widiyanti, 2019) “Pertumbuhan laba menggambarkan variasi tahunan dalam laporan keuangan. Tingkat pertumbuhan laba bersih merupakan persentase peningkatan pendapatan perusahaan dalam tahun tertentu, yang menunjukkan pengelolaan keuangan perusahaan pada asetnya” (Novita et al., 2024). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat laba perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Penanda yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba diukur lewat metode mengurangi laba tahun sekarang dengan laba tahun sebelumnya setelah itu dibagi dengan laba tahun sebelumnya (Kurniawan et al., 2025).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba menurut (Yusril et al., 2024) sebagai berikut:

- a. Biaya
Biaya dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
- b. Harga Jual
Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
- c. Volume Penjualan
Besarnya volume penjualan berpengaruh pada volume produksi produk atau jasa, sehingga volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.
- d. Tingkat *Leverage*
Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- e. Tingkat Penjualan
Tingkat penjualan yang semakin tinggi, maka pertumbuhan laba berpotensi meningkat.

Kerangka tersebut disajikan dalam format skema untuk menggambarkan hubungan dan keterkaitan antara variabel yang diteliti secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan model sebagai berikut:



Sumber: (Penulis, 2026)

Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang harus diuji (Irwan & Siti, 2019:8). Berdasarkan dari kerangka berpikir yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return on Assets* terhadap pertumbuhan laba.
 - a. H_{01} : Diduga tidak terdapat pengaruh antara *Return on Assets* terhadap pertumbuhan laba.
 - b. H_{a1} : Diduga terdapat pengaruh antara *Return on Assets* terhadap pertumbuhan laba.
2. Pengaruh *Return on Assets* terhadap pertumbuhan laba.
 - a. H_{02} : Diduga tidak terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba.
 - b. H_{a2} : Diduga terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba.
3. Pengaruh *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba.
 - a. H_{03} : Diduga tidak terdapat pengaruh antara *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba.
 - b. H_{a3} : Diduga terdapat pengaruh antara *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa “Metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Rahmawati & Pangaribuan., 2026). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2024. Berdasarkan dari website resmi IDX sampai tahun ini terdapat 34 perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan dengan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti (Creswell, 2024). Dalam penelitian ini terdapat sampel sebanyak 10 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini selama 5 tahun yaitu periode 2020-2024 berjumlah 50 laporan tahunan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan studi pustaka. Dalam penelitian ini ditemukan hasil data dengan nilai yang terlalu ekstrem (*outlier*), sehingga memengaruhi hasil analisis. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik dan muncul dalam bentuk nilai ekstrem baik untuk variabel dependen atau variabel independen (Ghozali, 2022:76). Oleh karena itu, dilakukan penghapusan terhadap 4 data yang teridentifikasi sebagai *outlier* sehingga jumlah sampel penelitian berkurang dari jumlah awal 50 menjadi 46 data laporan keuangan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 21 dengan tahapan uji asumsi klasik, uji hipotesis, koefisien determinasi, dan koefisien regresi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor *healthcare* yang diperoleh dari website resmi BEI atau sumber resmi masing-masing perusahaan tahun 2020-2024. Namun, ditemukan 4 data *outlier* yang memiliki nilai ekstrem dan berpotensi mempengaruhi hasil analisis dalam penelitian ini. Identifikasi *outlier* dilakukan menggunakan metode *boxplot* pada program SPSS versi 21. Penghapusan data *outlier* dilakukan untuk mengurangi pengaruh nilai ekstrem yang dapat menyebabkan pelanggaran pada uji pengolahan data, seperti uji asumsi klasik, uji hipotesis dan pengujian lainnya.

4.1. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

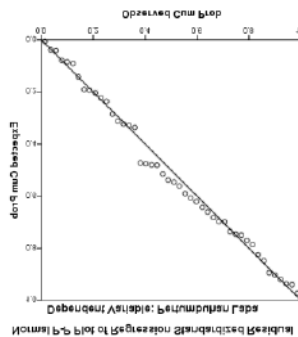
Tabel 1 Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* Sebelum *Outlier*
 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.273	50	.000	.585	50	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: (Output SPSS 21, 2026)

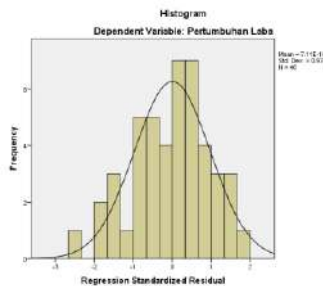
Hasil uji normalitas pada tabel diatas merupakan hasil pengolahan data sebelum dilakukan *outlier* dengan jumlah sampel 50 data laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada penelitian ini terdistribusi tidak normal karena nilai sig. sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05.



Sumber: (Output SPSS 21, 2026)

Gambar 2 Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan gambar diatas merupakan hasil pengolahan setelah dilakukan *outlier* dengan jumlah sampel awal 50 menjadi 46 data laporan keuangan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia dan dapat disimpulkan bahwa data pada grafik tersebut tersebar di sekitar garis diagonal pada grafik P-P Plot dan terdistribusi normal.



Sumber: (Output SPSS 21, 2026)

Gambar 3 Grafik Histogram

Berdasarkan pada gambar grafik 3 merupakan hasil pengolahan setelah dilakukan *outlier* dengan jumlah sampel awal 50 menjadi 46 data laporan keuangan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia, terlihat bahwa pola grafik membentuk lonceng terbalik yang sesuai dengan kurva lonceng, sehingga data dalam penelitian ini terdistribusikan normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* Setelah Outlier

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.102	46	.200 [*]	.986	46	.843

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: (Output SPSS 21, 2026)

Hasil uji normalitas pada tabel diatas merupakan hasil pengolahan data setelah dilakukan *outlier* dengan jumlah sampel awal 50 menjadi 46 data laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada penelitian ini terdistribusi normal karena nilai sig. sebesar 0,843 dan lebih besar dari 0,05 ($0,843 > 0,05$).

Uji Multikolinearitas

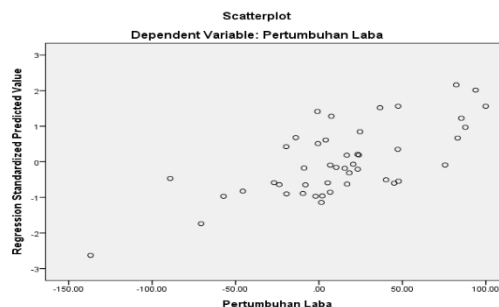
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 <i>Return on Assets</i>	.748	1.337
<i>Debt to Equity Ratio</i>	.748	1.337

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: (Output SPSS 21, 2026)

Hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas merupakan hasil pengolahan data setelah dilakukan *outlier* menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,748 dan nilai VIF sebesar 1,337. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas pada model regresi menghasilkan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 yang menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas.



Sumber: (Output SPSS 21, 2026)

Gambar 4 Hasil Uji *Scatterplot* Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas merupakan hasil pengolahan data setelah dilakukan *outlier* menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar diatas dan dibawah garis nol yang menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji *Glejser*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.178	12.697		1.983	.054
<i>Return on Assets</i>	-.467	.807	-.098	-.579	.566

<i>Debt to Equity Ratio</i>	.137	.118	.199	1.167	.250
-----------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: (Output SPSS 21, 2026)

Berdasarkan hasil uji *glejser* pada tabel diatas merupakan hasil pengolahan data setelah dilakukan *outlier*, variabel *Return on Assets* memiliki nilai signifikan sebesar 0,566 dan variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,250. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Linearitas

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas *Return on Assets*

ANOVA Table							
Pertumbuhan Laba • <i>Return on Assets</i>	Between Groups	(Combined)	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		Linearity	24523.688	1	24523.688	17.522	.000
		Deviation from Linearity	36419.097	15	2427.940	1.735	.099
	Within Groups		40589.150	29	1399.626		
	Total		101531.935	45			

Sumber: (Output SPSS 21, 2026)

Berdasarkan hasil uji linearitas *Return on Assets* pada tabel diatas merupakan hasil dari pengolahan data setelah dilakukan *outlier* dan menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* (DVL) sebesar 0,099, dimana nilai sig. tersebut lebih besar dari 0,05 (0,099 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* memiliki hubungan linear secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 6 Hasil Uji Linearitas *Debt to Equity Ratio*

ANOVA Table							
Pertumbuhan Laba • <i>Debt to Equity Ratio</i>	Between Groups	(Combined)	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		Linearity	2214.003	1	2214.003	.924	.353
		Deviation from Linearity	65762.432	30	2192.081	.915	.599
	Within Groups		33555.500	14	2396.821		
	Total		101531.935	45			

Sumber: (Output SPSS 21, 2026)

Berdasarkan hasil uji linearitas *Debt to Equity Ratio* pada tabel diatas merupakan hasil dari pengolahan data setelah dilakukan *outlier* dan menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* (DVL) sebesar 0,599, dimana nilai sig. tersebut lebih besar dari 0,05 (0,599 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan linear secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.2. Uji Hipotesis Uji Parsial (t)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-124.577	22.130		-5.629	.000
1 <i>Return on Assets</i>	8.912	1.407	.794	6.334	.000
<i>Debt to Equity Ratio</i>	.895	.205	.547	4.360	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
 Sumber: (Output SPSS 21, 2026)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel diatas merupakan hasil pengolahan data setelah dilakukan *outlier* menunjukkan bahwa *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 6,334. Nilai signifikansi pada uji t kurang dari 0,5 ($0,000 < 0,05$) dimana t hitung lebih besar dari t tabel ($6,334 > 2,016$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 4,360. Nilai signifikansi pada uji t kurang dari 0,5 ($0,000 < 0,05$) dimana t hitung lebih besar dari t tabel ($4,360 > 2,016$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji Simultan (F)

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (F)
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	50181.245	2	25090.623	20.989	.000 ^b
Residual	51403.279	43	1195.425		
Total	101584.525	45			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*

Sumber: (Output SPSS 21, 2026)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas merupakan hasil pengolahan data setelah dilakukan *outlier* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan F hitung sebesar 20,989. Nilai signifikansi pada uji f kurang dari 0,5 ($0,000 < 0,05$) dimana F hitung lebih besar dari F tabel ($20,989 > 4,067$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3. Uji Koefisien Determinasi Uji Koefisien Determinasi Parsial

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-124.577	22.130		-5.629	.000			
	Return on Assets	8.912	1.407	.0794	6.334	.000	.520	.695	.687
	Debt to Equity Ratio	.0895	.205	.547	4.360	.000	.148	.554	.473

Sumber: (Output SPSS 21, 2026)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas merupakan hasil pengolahan data setelah dilakukan *outlier*, untuk memperoleh nilai koefisien determinasi parsial yang akurat, dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero-order} \times 100\%$$

Maka uji koefisien determinasi parsial pengaruh *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba (Y) sebagai berikut:

$$Kd = 0,794 \times 0,520 \times 100 = 41,3\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa *Return on Assets* memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (Y) secara parsial sebesar 41,3%, sedangkan sisanya sebesar 59,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini.

$$Kd = 0,547 \times 0,148 \times 100\% = 8,1\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (Y) secara parsial sebesar 8,1%, sedangkan sisanya sebesar 91,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi Simultan

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.494	.470	34.57492

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Return on Assets

Sumber: (Output SPSS 21, 2026)

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada tabel *model summary* diatas merupakan hasil pengolahan data setelah dilakukan *outlier*. Diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,494. Uji ini dapat ditunjukkan dengan perhitungan berikut ini:

$$Kd = 0,470 \times 100\% = 47\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* dan *Debt to Equity ratio* memiliki kontribusi pengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan sebesar 47%. Sementara, sisanya sebesar 53% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini.

4.4. Uji Koefisien Regresi

Koefisien regresi dilakukan melalui analisis regresi linear berganda. uji regresi linear berganda adalah untuk mengukur arah dan besarnya pengaruh *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba, baik secara parsial maupun simultan (Nianty et al., 2026).

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-124.577	22.130		-5.629	.000
Return on Assets	8.912	1.407	.794	6.334	.000
Debt to Equity Ratio	.895	.205	.547	4.360	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: (Output SPSS 21, 2026)

Berdasarkan hasil tabel diatas merupakan hasil pengolahan data setelah dilakukan *outlier*, model regresi yang dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -124,577 + 8,912X_1 + 0,895X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Laba
 X₁ : *Return on Assets*
 X₂ : *Debt to Equity Ratio*
 α : Konstanta
 β₁, β₂ : Koefisien regresi
 ε : Error

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -124,577 artinya, apabila *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* nilainya 0, maka pertumbuhan laba akan sebesar -124,577. Nilai konstanta ini merupakan nilai dasar model ketika seluruh variabel independen tidak memberikan pengaruh. Hal tersebut menjelaskan bahwa tanpa kemampuan menghasilkan laba dari aset dan tanpa struktur pendanaan melalui utang, perusahaan diperkirakan mengalami penurunan pertumbuhan laba. Namun, dalam penelitian ini, kondisi *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* sama dengan

0 hampir tidak ditemukan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian, sehingga nilai konstanta tersebut berfungsi sebagai titik awal pembentukan persamaan regresi dibandingkan dengan kondisi yang benar-benar terjadi pada perusahaan.

- b. Nilai koefisien regresi variabel *Return on Assets* sebesar 8,912 artinya, setiap kenaikan nilai *Return on Assets* sebesar 1 akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 8,912 dengan asumsi variabel lain tetap.
- c. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,895 artinya, setiap kenaikan nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,895 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji dalam penelitian ini dilakukan setelah *outlier* data dengan hasil koefisien determinasi parsial menunjukkan bahwa nilai *Return on Assets* sebesar 41,3%, artinya *Return on Assets* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 41,3% dengan sisanya 58,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba sebesar 8.912 dengan nilai *t* hitung 6,334 dan tingkat signifikansi 0,000, maka hipotesis pertama pada penelitian ini H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji dalam penelitian ini dilakukan setelah *outlier* data dengan hasil uji koefisien determinasi parsial menunjukkan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 8,1% artinya *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 8,1% dengan sisanya 91,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,895 dengan nilai *t* hitung 4,360 dan tingkat signifikansi 0,000, maka hipotesis kedua pada penelitian ini H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

Pengaruh *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji dalam penelitian ini dilakukan setelah *outlier* data dengan hasil koefisien determinasi simultan menunjukkan nilai *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 47%, artinya *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 47% dengan sisanya 53% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh simultan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *healthcare* tahun 2020-2024. Hal tersebut dapat dilihat melalui nilai *F* hitung sebesar 20,989 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai *F* tabel yaitu 4,067 dengan tingkat signifikansi 0,000, maka hipotesis ketiga pada penelitian ini H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *healthcare* baik secara parsial maupun simultan. Hasil uji determinasi parsial menunjukkan bahwa *Return on Assets* sebesar 41,3%, artinya *Return on Assets* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 41,3% dengan sisanya 58,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini, *Debt to Equity Ratio* sebesar 8,1% artinya *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 8,1% dengan sisanya 91,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi simultan menunjukkan bahwa 47%, artinya *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sementara sisanya 53% dipengaruhi faktor lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini.

Adapun saran dalam penelitian ini bagi Perusahaan, perusahaan sektor *healthcare* diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang optimal. Penggunaan aset dapat dilakukan melalui pengelolaan operasional yang lebih baik, peningkatan produktivitas, serta pemanfaatan aset secara maksimal. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan struktur modal dan penggunaan utang.

Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan akuntansi yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan serta pertumbuhan laba.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti variabel lainnya diluar dari variabel yang sudah di teliti sebelumnya, agar memperoleh hasil penelitian yang bervariasi dan memberikan pemahaman yang lebih luas dalam aspek lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Selain itu, beberapa peneliti selanjutnya juga dapat membandingkan beberapa sektor industri untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih beragam.

REFERENSI

- Cahyani, R., & Noryani. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) dan Net Profit Margin (Npm) terhadap Return on Assets (Roa) Pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 99–108.
- Chintia, D., & Naryoto, P. (2024). Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Pharmaceuticals & Health Care Research yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 772–781.
- Creswell. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2721–2731.
- Delpania, Fitriano, Y., & Hidayah, N. R. (2023). Pengaruh ROA, EPS, dan DER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Universitas Pelita Bangsa*, 10(2), 559–570.
- Ghozali.pdf. (2022). APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2018.
- Ilmiah, J., Dan, E., Jiem, M., Maret, N., Rahmawati, L., Pangaribuan, H., Ekonomi, F., Pamulang, U., Selatan, T., Ekonomi, F., Pamulang, U., & Selatan, T. (2026). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Retail LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024 PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk adalah perusa. 4(3).
- Laba, P., Perusahaan, P., Yang, P., Di, T., Kunci, K., & Laba, P. (2024). *ABSTRAK*. 2, 330–363.
- Manda, A. P. D., & Sembiring, F. M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Price Earning Ratio Dan Firm Size Terhadap Firm Value (Studi Pada Beberapa Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 14(1), 42–58. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i1.3630>
- Masud, A., Nurdin, E., & Danintan, D. D. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 348–359. <https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i2.192>
- Muki, A. Y. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(9), 2816–2845. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v5i9.2716>
- Nianty, D. A., Agus, R. M., & Mansyur, S. (2026). Nilai Perusahaan dan Sinyal Keuangan: Efek Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Sektor Transportasi dan Logistik. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 760–773. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v9i1.2241>
- Novita, I., Arisudhana, D., & Luhur, U. B. (2024). PENGARUH CURRENT RATIO , DEBT TO EQUITY RATIO , TOTAL ASSET TURNOVER , DAN RETURN ON ASSET TERHADAP. 1(1), 143–153.
- Nurjanah, T. S., Yulia, I. A., & Fitrianti, D. (n.d.). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Pertumbuhan Laba. 10.
- Ode Abdul Wahab, L., Program Studi Manajemen, D., Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura, S., Beringin Entrop, J., & Jayapura, K. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada PT Goodyear Indonesia Tbk). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 2086–4515.
- Pratiwi, S. A., & Armaniah, H. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Rasio Profitabilitas (ROA dan

- ROE) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI Periode 2021-2024: Analysis of Financial Performance Using the Profitability Ratio (ROA and ROE) Method in Manufacturing Sector Companies on the IDX for the 2021-2024 Period. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 752–762. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v2i3.428>
- Pratiwi, P. W., Kuntari, Y., & Indarti, I. (2022). Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Aset*, 24(1), 49–55. <https://doi.org/10.37470/1.24.1.200>
- Rini, B. O., Mursalin, Kurniawan, M., & Iswan, J. (2025). *Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/manivestasi>
- Rahmadani, S., & Rizka Akbar, I. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Kota Administrasi Jakarta Selatan. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 1(3), 926–936.
- Syah, A. R., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2023). *DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO DALAM MENENTUKAN HARGA SAHAM MELALUI RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATU BARA TBK DI BEI TAHUN 2018- 2021*. 2(6), 1250–1268.
- Wage, S., Toni, H., & Rahmat, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(1), 41–49. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i1.4558>